BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini, bangsa Indonesia masih mengalami krisis ekonomi. Terjadinya krisis ekonomi ini menyadarkan masyarakat terutama para pengusaha mengenai pentingnya informasi dalam bisnis. Seperti kita ketahui, manajemen perusahaan selalu memberikan laporan pertanggungjawabannya berupa laporan keuangan, dimana hasil dari laporan keuangan itu dipergunakan oleh pemegang saham, penanam modal atau calon penanam modal, para kreditur, dan instansi pemerintah. Informasi yang terdapat di dalam lapaoran keuangan bertujuan memberi kemudahan kepada para investor dan kreditur untuk menilai laporan keuangan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kembali investasi *(return on investment)*. Namun bagi investor dan kreditur, laporan keuangan yang di sajikan oleh manajemen mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi manjemen dalam menyajikan informasi hasil usaha dan posisi keuangan yang menguntungkan bagi mereka serta ketidakjujuran yang di lakukan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan tersebut.

Untuk mendapatkan informasi keuangan yang akurat, maka setiap perusahaan harus melakukan pemeriksaan laporan keuangan atau yang di sebut dengan audit. Auditing di tujukan untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh

manajemen kepada masyarakat. Atas dasar informasi keuangan yang andal masyarakat keuangan akan memilki dasar yang andal untuk menyalurkan dana mereka ke usaha-usaha yang beroperasi secara efesien dan memilki posisi keuangan yang sehat. Oleh karena itu auditing harus dilaksanakan oleh pihak yang bebas dari manajemen dan harus dapat diandalkan. Dan yang memberikan jasa audit di sebut dengan istilah auditor.Mulyadi(2008)

Akuntan publik memainkan peranan sosial yang sangat penting berhubungan dengan tugas dan tanggungjawab yang diemban oleh auditor. Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas seorang akuntan publik adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan IAI.. (Ahmad alwani 2007).

Tanggung jawab yang harus dipikul oleh akuntan publik dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu pertama, menjaga kerahasiaan informasi yang diperolah dalam melaksanakan tugasnya. Informasi yang diperoleh akuntan publik selama ia menjalankan pekerjaannya tidak boleh diungkapkan oleh pihak ketiga, kecuali atas ijin kliennya. Namun jika hukum atau negara menghendaki akuntan publik mengungkapkan informasi yang diperolehnya selama penugasannya, akuntan publik berkewajiban untuk mengungkapkan informasi tersebut tanpa harus mendapatkan persetujuan dari kliennya. Tanggung jawab yang kedua yaitu menjaga mutu profesionalnya. Setiap akuntan publik harus bisa mempertanggungjawabkan

mutu pekerjaan atau pekerjaan lain pada saat yang bersamaan, yang bisa menyebabkan penyimpangan obyektivitas atau ketidak konsistenan dalam pekerjaannya. (Ahmad alwani 2007).

Untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang ketat, masing-masing Kantor Akuntan Publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin. Tetapi Kantor Akuntan Publik tersebut juga harus memperhatikan kualitas kerjanya, sehingga selain dapat menghimpun klien sebanyak mungkin, kantor tersebut juga dapat semakin dipercaya oleh masyarakat luas. Jika kualitas kerja terus dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh KAP, maka jasa yang dihasilkan juga akan berkualitas tinggi. (Eunike http://digilib.unnes.ac.id)

Kualitas audit diartikan oleh De Angelo adalah sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Dalam SPAP (2001:150.1) guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor, standar pekerjaan lapangan mengatur mutu pelaksanaan auditing, dan standar pelaporan memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan.(Aprianti 2008)

Kepercayaan yang besar dari pemegang saham, penanam modal atau calon penanam modal, para kreditur, dan instansi pemerintah terhadap akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik diluar negeri maupun didalam negeri. Skandal didalam negeri terlihat dari akan diambilnya tindakan oleh Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terhadap 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Selain itu terdapat kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam . Berbagai bukti tersebut diatas menunjukkan kepada kita bahwa adanya penurunan kualitas citra Sumber Daya Manusia akuntan atau auditor, dan mulai adanya peralihan kepercayaan terhadap kinerja auditor dan Kantor Akuntan Publik di Indonesia. Dimana masalah-masalah tersebut harus segera diatasi. (www.waspada.co.id)

Selain itu, terdapat fenomena khusus yang terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung, Salah satu kesalahan yang terjadi yaitu adanya kesalahan dalam pemeriksaan laporan keuangan yang diaudit disebabkabkan karena ketidak telitian auditor. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan memasukan nama perkiraan, salah penempatan perkiraan, dan kesalahan pencatatan nilai nominal

perkiraan tersebut. Dengan adanya kesalahan tersebut maka audit yang dihasilkan tidak berkualitas karena kurangnya keahlian auditor yang merupakan bagian dari standar umum. (Sumber: salah satu auditor di Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung).

Standar umum kedua menyebutkan bahwa "Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, Dengan demikian ia tidak dibenarkan untuk memihak. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. (http://www.google.co.id).

Dalam konteks skandal kecurangan, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa mampu terdeteksi oleh akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahan adalah KAP belum menerapkan prinsip etika profesi akuntan yaitu independensi dan kehati-hatian professional. *(chian-vicasson.blogspot.com)*

Adapun pernyataan tentang tidak independenya auditor bisa di lihat dari kasus Enron dan Auditor nya Arthur Andersen. Sebuah perusahaan beromzet US$ 100 miliar sekonyong-konyong kolaps dan harus menanggung rugi tak kurang dari $ 50 miliar. Dibandingkan dengan harga saham pada Agustus 2000, harga sahamnya terjungkal hingga tinggal seperduaratusnya. Simpanan dana pensiun $ 1 miliar milik 7.500 karyawan amblas karena manajemen Enron menanamkan dana tabungan karyawan itu untuk membeli sahamnya sendiri. Pelaku pasar modal kehilangan $ 32 miliar. Inilah sebuah rekor kebangkrutan bisnis terburuk di Amerika sepanjang sejarah. Ironisnya, tragedi ini justru terjadi di negeri yang otoritas pasar modalnya sangat ketat menerapkan standar transparansi dan pembeberan (disclosure) bagi perusahaan publik. **(**Rini ismayati http://praptapa.unsoed.net).

Kontroversi demi kontroversi segera saja mengiringi proses penyelidikan sebab-sebab kebangkrutan itu. Pertama-tama, diketahui bahwa manajemen Enron telah melakukan window dressing, memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya tampak kinclong. Tak kepalang tanggung, pendapatan di-mark-up dengan $ 600 juta, dan utangnya senilai $ 1,2 miliar disembunyikan dengan teknik off-balance sheet. Auditor Enron, Arthur Andersen kantor Huston, dipersalahkan karena ikut membantu proses rekayasa keuangan tingkat tinggi itu. Manipulasi ini telah berlangsung bertahun-tahun, sampai Sherron Watskin, salah satu eksekutif Enron yang tak tahan lagi terlibat dalam manipulasi itu, mulai “berteriak” melaporkan

praktek tidak terpuji itu. Keberanian Watskin yang juga pernah bekerja di Andersen inilah yang membuat semuanya menjadi terbuka. **(**http://praptapa.unsoed.net).

Selain itu, terdapat fenomena khusus yang terjadi pada salah satu Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung. Yaitu Auditor melakukan audit selama 7 tahun berturut-turut terhadap klien yang sama. Hal ini tidak di perbolehkan karena akan mempengaruhi independensi auditor tersebut. (Sumber: salah satu auditor di Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung).

Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Bila dilihat dari uraian diatas, hai ini membuktikan bahwa masih adanya auditor yang tidak memilki sikap independen.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan dan penginderaan. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Seorang auditor profesional harus mempunyai pengalaman yang cukup tentang tugas dan tanggung jawabnya. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya. Pengalaman merupakan salah satu elemen penting dalam tugas audit di samping pengetahuan,

sehingga tidak mengherankan apabila cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda demikian halnya dengan mengambil keputusan tugasnya. (Libby dan Trotman http://joernalakuntansi.wordpress.com)

Pengalaman menciptakan struktur pengetahuan, yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistemtis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman langsung masa lalu. melalui pengalaman auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. (Eunike:2007)

Cara kerja dan hasil kerja auditor yang sudah berpengalaman dengan auditor yang kurang berpengalaman akan berbeda. Selama pengauditan, auditor yang kurang berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar daripada auditor yang sudah berpengalaman. Namun pada kenyataanya auditor yang berpengalaman tidak menjamin bahwa kualitas auditnya pun baik, seperti yang terjadi pada beberapa KAP yang ada di kota Semarang, Sebagian besar auditor yang bekerja di KAP di Semarang adalah lulusan S1 Akuntansi, tapi pada kenyataannya pada saat pengauditan mereka terkadang kesulitan untuk melakukan pengecekan perhitungan atau mencari tau kesalahan yang ada, tidak mengetahui metode apa yang sebaiknya digunakan sehingga hasil auditnya kurang baik. sebagian besar auditor mempunyai pengalaman yang lebih dari lima tahun. Seharusnya dengan pengalaman yang lebih dari lima tahun tersebut, para

auditor akan semakin berkualitas dalam melakukan pengauditan. Namun ternyata masih ada auditor yang melakukan kesalahan yang fatal ketika melakukan pengauditan. . (http://digilib.unnes.ac.id).

Permasalahan yang sama terjadi pada salah satu KAP di kota Bandung yang melakukan kesalahan memeriksa laporan keuangn klienya, Auditor senior yang bertugas untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan masih ada yang melakukan kesalahan dan jika di lihat dari tahun berdirinya KAP tersebut , yaitu pada tahun 1998, hal ini membuktikan bahwa KAP yang pengalaman yang baik tidak menjamin bahwa kualitas audit nya pun baik, selain itu adanya Auditor yang tidak berpengalaman yaitu belum menyandang gelar S1 yang sudah dipercaya melakukan audit di lapangan sedangkan pengalaman nya masih dipertanyakan karena persyaratan professional yang di tuntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendididkan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. (Sumber: salah satu auditor di Kantor Akuntan Publik Komisariat wilayah Bandung).

Aktivitas yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu Jasa audit laporan keuangan yaitu Melakukan audit umum atas laporan keuangan untuk memberikan pernyataan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi, Jasa audit khusus , merupakan audit atas akun atau pos laporan keuangan tertentu yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang disepakati bersama, Jasa atestasi yaitu Jasa yang berkaitan dengan penerbitan laporan yang memuat suatu kesimpulan tentang keandalan asersi (pernyataan) tertulis yang menjadi tanggung jawab pihak lain melalui pemeriksaan, review, dan prosedur yang disepakati bersama, Jasa review

laporan keuangan yaitu memberikan keyakinan terbatas bahwa tidak terdapat modifikasi material yang harus dilaksanakan agar laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, Jasa kompilasi keuangan yaitu Untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan catatan data keuangan serta informasi lainnya yang diberikan manajemen suatu entitas ekonomi, Jasa konsultasi yaitu jasa yang diberikan KAP bervariasi melalui dari jasa konsultasi umum kepada manajemen, Jasa perpajakan yaitu Konsultasi umum perpajakan, perencanaan pajak, review kewajiban pajak, pengisian SPT dan penyelesaian masalah pajak, Jasa manajemen yaitu pemberian jasa kepada klien agar usahanya dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah Eunike (2007) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan Penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhdap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas serta melihat pentingnya independensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **" Analisis Independensi Dan Pengalaman Auditor Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung)".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya peralihan kepercayaan terhadap kinerja auditor dan Kantor Akuntan Publik.
2. Adanya kesalahan dalam pemeriksaan laporan keuangan oleh salah satu Auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.
3. Adanya auditor eksternal yang tidak memiliki sikap independen.
4. Auditor yang berpengalaman tidak menjamin bahwa kualitas auditnya pun baik.
5. Adanya Auditor yang tidak berpengalaman melakukan audit dilapangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit antara lain:

1. Bagaimana hubungan independensi, pengalaman auditor eksternal dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh independensi dan pengalaman auditor eksternal secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh independensi dan pengalaman auditor eksternal secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data mengenai independensi, pengalaman auditor eksternal dan kualitas audit serta untuk memperoleh gambaran perbandingan antara teori dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan independensi, pengalaman auditor eksternal dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi dan pengalaman auditor eksternal secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi dan pengalaman auditor eksternal secara parsial terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung .

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung

   Memberikan informasi tentang bagaimana independensi dan pengalaman auditor dapat mempengaruhi kualitas audit.

2. Akuntan Publik di Wilayah Bandung

   Memberikan informasi tentang pemahaman independensi, pengalaman auditor eksternal dan kualitas audit sehingga dalam prakteknya dapat lebih meningkatkan independensi dan pengalaman auditor eksternal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian atas pengaruh independensi dan pengalaman auditor eksternal terhadap kualitas audit dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan, dan disamping itu, penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi :

1. Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi pengaruh idependensi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

2. Peneliti

   Penelitian ini dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan independensi, pengalaman auditor dan kualitas audit.

3. Peneliti Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengkaji di bidang yang sama**.**

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di 10 Kantor Akuntan Publik yang beralamat :

Tabel 1.1
Daftar Kantor Akuntan Publik yang menjadi lokasi penelitian :

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat
1.	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Raden Patah No. 7 Bandung 40281
2.	KAP. Sanusi, Supardi & Soegiharto	Jl. Cikawao No. 40 Bandung 40261
3.	KAP. DRS. Gunawan Sudrajat	Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Jl. Golf Timur III No. 1 Bandung 40293
4.	KAP. DR. La Midjan & Rekan	Jl. IR. H. Djuanda No.207 Bandung 40135
5.	KAP.DRS.Sehat, Bukit, Kataren &Rekan	JL.Cikutra No.148 Bandung 40225
6	KAP. Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl.PH.Mustofa No. 58 Bandung 40124
7	KAP. DR.H.E.R.Suhardjadinata, Ak.,MM	Jl. Venus Raya No.Bandung 40286
8	KAP.Hendrawinata Gani & Hidayat (Cab)	Jl. Peta Kopo Plaza Blok A-14
9	KAP.Prof.DR.H.TB.Hasanuddin & rakan	Jl.Metro Trede Center Blob F No.29 Bandung 40286
10	KAP.Drs.Moch.Zainuddin	Jl.Holis Pesona Taman Burung Blok C 7 Bandung 40215

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitiandimulai pada Bulan Oktober 2010 sampai dengan Februari 2011.

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Sep 2010	Okt 2010	Nov 2010	Des 2010	Jan 2011	Feb 2011
I	**Tahap Persiapan :**						
	a.Membuat outline dan proposal UP	■					
	b.Mangambil formulir penyusunan skripsi	■					
	c.Menentukan tempat penelitian	■	■				
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	a. Bimbingan UP			■			
	b.Pendaftaran Seminar UP			■			
	c. Seminar UP				■		
	d. Revisi UP				■		
	e.Membuat outline dan proposal Skripsi				■		
	f. Penelitian Perusahaan				■	■	
	g. Penyusunan skripsi				■	■	■
	h. Bimbingan skripsi				■	■	■
III	**Tahap Pelaporan :**						
	a.Menyiapkan draft skripsi						■
	b. Sidang akhir skripsi						■
	c.Penyempurnaan laporan skripsi						■